

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI LEBIH (OVERWEIGHT DAN OBESITAS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NU 1 TRATE GRESIK

The Relationship Between Education and Maternal Knowledge with Over Nutritional Status Affecting SD NU 1 Trate Gresik Students.

Veni Yulia Melinda

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada zaman ini terjadi tren peningkatan kasus obesitas pada anak di negara-negara maju maupun negara berkembang. Obesitas pada anak berisiko tinggi menjadi obesitas di masa dewasa. Gizi lebih terjadi pada anak bisa langsung dipengaruhi oleh orang tua, karena anak lebih sering menghabiskan waktu makannya di rumah. Prevalensi Gemuk di Kabupaten Gresik adalah 10,8% dan 11,2% adalah prevalensi gemuk keseluruhan di Provinsi Jawa Timur. Menurut Riskesdas prevalensi obesitas pada anak usia 6-12 tahun di Kabupaten Gresik juga masih tergolong tinggi yaitu 9,0% dan gemuk 8,1%. **Metode:** penelitian observasional-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas III, IV, dan V. Populasi adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V yaitu sebanyak 367 orang, dan jumlah sampel adalah 52 orang dan ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan data menggunakan metode kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah menggunakan uji korelasi *spearman*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD NU 1 Trate Gresik, sebagian besar (27%) pendidikan ibu pada anak dengan status gizi lebih berada pada tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMA/SMK, dan sebagian besar ibu dari responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 35 orang. **Pembahasan:** ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi lebih ($p=0,031$), dan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu ($p=0,000$) dengan status gizi lebih.

Kata Kunci : *status gizi lebih, pendidikan ibu, pengetahuan ibu.*

ABSTRACT

Introduction: At the time there is an increasing trend of obesity affecting children in developing and developed countries. Obesity happened around childhood will likely to continue in their adulthood. Over nutrition is affecting children can be directly influenced by parents, because children spend more time eating at home. Fat Prevalence in Gresik was 10.8% while 11.2% is overall Fat Prevalence in East Java province. According to Riskesdas, obesity prevalence in children aged 6-12 years in Gresik is still relatively high at 9.0% and 8.1% fat. **Methods:** Observational-analytic research with cross sectional approach. Criteria for the sample in this study were grade III, IV, and V. The population is all students of class III, IV, and V as many as 367 people, and the number of 52 samples is determined by proportional random sampling technique. Retrieval of data is using questionnaire method. Analysis of the used data is using Spearman correlation test. **Results:** Based on the results of research conducted in SD NU 1 Trate Gresik, the majority (27%) of maternal education on child nutritional status is at the level of graduated high/vocational school, and 35 mothers of the respondents already have a high level of knowledge. **Discussion:** there is a correlation between mother education with better nutritional status ($p = 0.031$), and there is a correlation between mother nutritional knowledge ($p = 0.000$) with better nutritional status.

Keywords: *over nutrition status, maternal education, maternal nutritional knowledge*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan baru yang mulai muncul di masyarakat yaitu obesitas. Obesitas telah menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, bahkan WHO menyatakan bahwa obesitas telah menjadi suatu epidemi global dan harus segera ditangani (Wang dan

Lobstein, 2007). WHO memperkirakan pada tahun 2015 akan terdapat hampir 2,3 milyar orang yang memiliki berat badan berlebih (Depkes RI, 2009). Prevalensi overweight dan obesitas meningkat dari tahun ke tahun, baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, prevalensi obesitas secara umum adalah

sebesar 19,1%, dengan 8,8% di antaranya memiliki berat badan berlebih dan 10,3 % mengalami obesitas. (Risikesdas, 2007).

Obesitas dapat terjadi pada semua golongan umur, terutama pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Terjadi tren peningkatan kasus obesitas pada anak sekolah di negara-negara maju maupun negara berkembang (Yussac *et al*, 2007). Masalah kegemukan di Indonesia yang terjadi pada anak umur 6-12 tahun masih tinggi yaitu sebesar 9,2 % di tahun 2010, sedangkan di tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 18,8% yang terdiri dari gemuk (10,8%) dan sangat gemuk (8,8%). Jawa Timur termasuk dalam kategori 15 provinsi dengan prevalensi obesitas tertinggi di Indonesia (Risikesdas, 2013). Prevalensi kegemukan pada anak laki-laki umur 5-12 tahun lebih tinggi dibandingkan anak perempuan yaitu sebesar 20,2 % dan 18,3 %. Di Provinsi Jawa Timur sendiri masalah kegemukan pada anak umur 6-12 tahun masih tinggi yaitu 19,3%, terdiri dari gemuk (10,9%) dan obesitas (8,4%) (Risikesdas, 2013).

Kabupaten Gresik terkenal sebagai kota industri dimana hampir di setiap daerah berdiri berbagai macam pabrik. Kondisi ini dapat mempengaruhi status ekonomi dan status sosial penduduknya. Perkembangan ini dapat menimbulkan perubahan gaya hidup masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi pola makan serta aktifitas fisik pada keluarga terutama anak. Untuk prevalensi obesitas pada anak usia 6-12 tahun di Kabupaten Gresik juga masih tergolong tinggi yaitu 9,0% dan gemuk 8,1% (Risikesdas, 2013). Sedangkan menurut data hasil kegiatan PSG terbaru yang dilakukan oleh Dinkes Provinsi Jawa Timur dengan indikator BB/TB di Jawa Timur pada tahun 2014, Prevalensi Gemuk di Kabupaten Gresik adalah 10,8% dan 11,2% adalah prevalensi gemuk keseluruhan di Provinsi Jawa Timur.

Obesitas pada anak merupakan masalah yang kompleks. Obesitas pada anak nantinya dapat menimbulkan dampak psikosial, kurangnya rasa percaya diri hingga sulitnya bersosialisasi. Lebih berbahayanya lagi, obesitas pada anak berisiko tinggi menjadi obesitas dimasa dewasa dan berpotensi juga terhadap penyakit metabolik

dan penyakit degeneratif di kemudian hari (Wong, 2009).

Faktor keturunan kini bukan lagi menjadi penyebab utama obesitas anak, banyak faktor yang menyebabkan anak bisa tumbuh menjadi obesitas terutama faktor dari keluarga dan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak. Gaya hidup dan pola makan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orangtua. Anak lebih sering menghabiskan waktu makannya di rumah, jadi anak akan lebih sering mengonsumsi makanan yang disajikan orangtuanya di rumah. Anak cenderung selalu memperhatikan kebiasaan orangtua karena orangtua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak terutama Ibu. Perilaku makan dan gaya hidup adalah salah satunya yang bisa mereka lihat. Ibu lebih sering menyediakan makanan atau menu untuk keluarga terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tingkat pendidikan yang rata-rata masih rendah terutama dikalangan wanita merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan. Pendidikan ibu merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam merespon sesuatu yang datang dari luar, seperti sikap atau penerimaan anjuran atau nasehat. Orang berpendidikan akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah bagi ibu untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Prasetyowati, 2003).

Pendidikan ibu ini bisa menjadi penunjang dalam ekonomi keluarga untuk menyusun makanan, pengasuhan dan perawatan anak. Salah satu sebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemauan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2003). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Sulistyorini, 2003). Keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah

menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berpendidikan lebih tinggi juga cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. (Putri *et al*, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang penting dalam membentuk suatu perilaku. Pengetahuan menjadi faktor predisposing yang mendorong seseorang dalam bersikap sebagai bentuk respon terhadap yang diketahui, selanjutnya dengan kesadaran akan membentuk suatu perilaku (Sunaryo, 2002). Pengetahuan gizi merupakan wawasan mengenai bahan pangan, baik mengenai kandungan gizi seseorang maupun cara pengkonsumsian yang tepat. Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi seseorang. Pengetahuan gizi dapat membantu seseorang untuk menggunakan pangan dengan baik (Suhardjo, 2003).

Tingkat Pengetahuan Gizi juga dapat diperoleh dari tingkat pendidikan yang didapat. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah bagi ibu untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Prasetyowati, 2003).

Kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum di setiap negara di dunia. Penduduk dimanapun akan beruntung dengan bertambahnya pengetahuan mengenai gizi dan cara menerapkan informasi tersebut untuk orang yang berbeda tingkat usia dan keadaan fisiologisnya (Budiyanto, 2004).

Marsetyo seperti yang dikutip oleh Hilma (2004) mengatakan walaupun pendapatan atau penghasilan orangtua berlebih, tetapi jika tidak dimiliki atau diperhatikannya pengetahuan akan bahan makanan yang bergizi, hanya makanan lezat yang diutamakannya maka pertumbuhan dan perkembangan tubuh, kesehatan dan produktivitas kerja akan mengalami gangguan karena tidak adanya keseimbangan antara zat gizi yang diperlukan dengan zat

gizi yang diterima. Kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan makanan dan nilai makanan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang (Budiyanto, 2001).

Menurut Suhardjo (2003) tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan bahan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh pada kesehatan individu tersebut. Pengetahuan tentang obesitas merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam memilih bahan makanan yang dikonsumsi hingga tidak mengakibatkan obesitas pada dirinya.

Peran ibu disini sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk mengontrol dan mengarahkan anak. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi lebih (*overweight* dan obesitas) pada anak sekolah dasar di SD NU 1 Trate Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik*, karena penelitian ini hanya melakukan pengamatan tanpa memberikan intervensi dalam bentuk perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi variabel independent dan variabel dependent dengan cara pengumpulan data pada waktu yang bersamaan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD NU 1 Trate Gresik kelas 3,4, dan 5.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak sekolah, jumlah siswa kelas 3,4, dan 5 berjumlah 367 orang. Sampel diambil berdasarkan *proportional random sampling*. Jumlah siswa kelas 3,4, dan 5 sebanyak 367 orang, dan menurut perhitungan besar sampel diatas diperoleh sebesar 52 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Tabel 1 menunjukkan perhitungan proporsi penelitian berdasarkan siswa kelas 3,4 dan 5 di SD NU 1 Trate Gresik.

Tabel 1. Proporsi sampel penelitian berdasarkan siswa kelas 3,4, dan 5 SD NU 1 Trate Gresik tahun 2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Kelas 3	128	$128/367 \times 52$	18
2	Kelas 4	128	$128/367 \times 52$	18
3	Kelas 5	109	$109/367 \times 52$	16
Total		367		52

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pengetahuan ibu dari siswa SD NU 1 Trate Gresik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi *overweight* dan obesitas siswa di SD NU 1 Trate Gresik. Penelitian dilaksanakan di SD NU 1 Trate Gresik. Pemilihan SD yang dijadikan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan SD tersebut adalah sekolah swasta yang rata-rata muridnya dari keluarga ekonomi menengah ke atas, peluang memperoleh anak obes cukup tinggi, dan merupakan sekolah dengan kategori SD favorit di Kota Gresik .

Penelitian di lapangan dilakukan selama 1 minggu dengan dilakukan pemberian kuisisioner kepada responden. Siswa yang menjadi responden terlebih dahulu dilakukan pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badannya, kemudian diberikan kuisisioner form PAQ-c oleh peneliti, dan pengisian kuisisioner dapat dibantu oleh peneliti. Form PAQ-C dapat digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas fisik yang dilakukan siswa selama seminggu terakhir. Pemberian kuisisioner dititipkan ke siswa untuk dibawa pulang ke rumah. Kuisisioner ini untuk mengetahui karakteristik anak, karakteristik orang tua dan pengetahuan orangtua mengenai obesitas. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Kuisisioner untuk mengetahui karakteristik orang tua siswa dan pengetahuan orang tua mengenai obesitas
2. Untuk mengetahui status gizi *overweight* dan obesitas menggunakan ketentuan umum penggunaan standar antropometri WHO 2005 (standar indeks massa tubuh menurut umur pada anak umur 5-18 tahun)
3. Kuisisioner aktivitas fisik anak sekolah dasar dinilai dengan menggunakan

Physical Activity Questionnaire for Older Children (PAQ-C) sesuai untuk anak usia sekolah dasar (kelas 3-5, sekitar usia 7-12 tahun). PAQ-C terdiri dari 9 item, masing-masing item terdapat skala 1-5 poin. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner baku yang dibuat oleh Kowalski *et al* (2004).

Hubungan antara variabel akan dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Correlations*, karena kedua variabel merupakan data ordinal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 65,4% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 36,4%. Status gizi anak yang menjadi responden diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu obesitas, *overweight*, normal. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 19 anak (36,5%), yang berusia 9 tahun sebanyak 15 anak (28,8%), sedangkan yang berusia 11 tahun sebanyak 14 anak (26,9%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 8 tahun yakni hanya 4 anak (7,7%).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil pengukuran antropometri, status gizi badan anak sebagai responden adalah normal sebanyak 29 anak (55,8%), *overweight* sebanyak 14 anak (26,9%), dan obesitas sebanyak 9 anak (17,3%).

Pendidikan adalah indikator dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian ibu dari responden memiliki tingkat

pendidikan sedang yaitu 25 orang (48,1%). Ibu responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah hanya 3 orang (5,8%).

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan gizi ibu responden sudah baik yaitu sebanyak

35 orang(67,3%) diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan gizi ibu mengenai penyebab dan akibat kegemukan.

Tabel 2. Distribusi Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Di SD NU 1 Trate Gresik Tahun 2016

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	18	34,6
Perempuan	34	65,4
Total	52	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Anak Berdasarkan Umur Di SD NU 1 Trate Gresik Tahun 2016

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
8 tahun	4	7,7
9 tahun	15	28,8
10 tahun	19	36,5
11 tahun	14	27,0
Total	52	100,0

Tabel 4. Distribusi Status Gizi Dari Siswa Berumur Antara 8-11 Tahun di SD NU 1 Trate Gresik Tahun 2016

Status Gizi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Gizi Lebih		
1. <i>Overweight</i>	14	26,9
2. Obesitas	9	17,3
Normal	29	55,8
Total	52	100,0

Tabel 5. Distribusi tingkat pendidikan ibu siswa berumur antara 8-11 tahun di SD NU 1 Trate Gresik tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Ibu	
	N	%
Rendah	3	5,8
Sedang	25	48,1
Tinggi	24	46,2
Total	52	100,0

Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan ibu siswa berumur antara 8-11 tahun di SD NU Trate Gresik tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	1	1,9
Cukup	16	30,8
Baik	35	67,3
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar (27%) pendidikan ibu pada anak dengan status gizi lebih berada pada tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMA/SMK Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 35 orang. Responden yang memiliki anak dengan status gizi lebih

memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (21,2 %), kurang sebanyak 1 orang (1,9%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (21,2%). Sedangkan sebagian besar responden yang memiliki anak dengan status gizi normal sudah memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (46,1%).

Tabel 7. Hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi lebih di SD NU 1 Trate Gresik Tahun 2016

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Gizi			
	Gizi Lebih		Normal	
	N	%	N	%
Rendah	2	3,8	1	1,9
Sedang	14	27,0	11	21,1
Tinggi	7	13,5	17	32,7
Total	23	44,3%	29	55,7

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi lebih di SD NU 1 Trate Gresik Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi			
	Gizi Lebih		Normal	
	N	%	N	%
Kurang	1	1,9	-	-
Cukup	11	21,2	5	9,6
Baik	11	21,2	24	46,1
Total	23	44,3	29	55,7

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan responden anak adalah pada usia 8 tahun sebesar 7,7%, 28,8% usia 9 tahun, 36,5% pada usia 10 tahun, dan 26,9% pada usia 11 tahun. Responden dengan status gizi lebih sebagian besar pada anak dengan rentang usia 10-11 tahun, dikarenakan responden juga sebagian besar berada pada rentang usia tersebut. Anak usia 10-11 tahun dianggap lebih bisa kooperatif bekerjasama dengan peneliti dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,4% sedangkan laki-laki sebesar 34,6%. Jenis kelamin menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi seseorang. Presentase anak laki-laki yang kelebihan berat badan lebih tinggi daripada anak perempuan, ini terlihat

dari 34,6% responden laki-laki, 21% responden memiliki status gizi lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sidiartha (2013) menyebutkan bahwa persentase laki-laki yang mengalami obesitas (26%) lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa obesitas pada anak laki-laki lebih sering terjadi daripada pada anak perempuan (Ogden *et al*, 2012; Mariana, 2010). Berdasarkan teori, jenis kelamin memiliki hubungan dengan gizi lebih. Hal ini disebabkan karena perbedaan pola makan dan asupan gizi antara anak laki-laki dan perempuan. Pada anak laki-laki cenderung mengonsumsi lebih banyak makanan sehingga memungkinkan asupan energi lebih besar yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap kejadian gizi lebih (Almatsier *et al*, 2011).

Hasil penelitian tentang pendidikan ibu responden yaitu sebagian besar memiliki

tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 48%. Presentase pendidikan terakhir tamat institusi/diploma juga tergolong tinggi yaitu 46,2% untuk ibu. Sedangkan pendidikan terakhir yang terendah untuk ibu responden adalah tamat SD. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu responden sudah baik.

Pendidikan bisa mempengaruhi keputusan dalam konsumsi melalui pemilihan bahan pangan yang dilakukan orangtua. Ibu rumah tangga sering berperan menjadi penentu dan pengatur konsumsi makan dalam keluarga. Oleh sebab itu tingkat pendidikan, khususnya pendidikan wanita terutama ibu dapat mempengaruhi derajat kesehatan (Atmarita & Fallah 2004). Dilihat dari pendidikan orangtua responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua responden telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih dan mengatur konsumsi anaknya. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, pengetahuan tentang gizi semakin baik. Pendidikan terakhir ibu responden sebagian besar adalah tamat SMA dan Diploma. Hal ini membuat sebagian besar tingkat pengetahuan gizi ibu sudah baik yaitu sebesar 67,3%. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup sebesar 30,8%, sedangkan 1,9% ibu memiliki tingkat pengetahuan gizi kurang.

Budiyanto (2002) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang mengenai gizi, memberikan pengaruh sikap yang positif dan secara sadar berperilaku mengikuti pola makan sehat dan sesuai dengan gizi seimbang. Semakin banyak informasi yang diperoleh mengenai gizi, kemampuan dalam memilih makanan dan perilaku konsumsi akan semakin baik. Pengetahuan orang tua juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan anak dan memberikan penanaman kebiasaan perilaku konsumsi yang baik sejak dini.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan gizi orangtua responden sudah baik sehingga mampu memilih makanan dengan gizi seimbang untuk anak. Menurut hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi lebih dengan nilai $p=0,031$ 000 sehingga $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yueniwati dan Rahmawati (2001) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan ibu tentang obesitas pada anak. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak dan sebagainya.

Tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan status gizi anak juga dijelaskan oleh Santi (2012) yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin baik status gizi anak tersebut. Oktaviani (2012) dan Astuti (2013) juga menyebutkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam menyerap informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuannya, dengan kemajuan teknologi yang ada juga membantu orang tua terutama ibu untuk mengakses informasi.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin rendah resiko memiliki anak dengan status gizi lebih. Menurut hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi lebih dengan nilai $p=0,000$ sehingga $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak

Bertambahnya pengetahuan gizi menyebabkan seseorang mampu untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Pada umumnya, orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, memiliki kebiasaan pola makan yang baik serta tingkat konsumsi yang cukup terhadap zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh khususnya energi dan protein (Umri, 2001). Pendapatan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan mengenai gizi yang cukup juga akan menyebabkan tingginya perilaku konsumtif dalam pola makan sehari-hari, sehingga pemilihan terhadap bahan makanan tidak didasarkan atas pertimbangan dari aspek gizi (Repi, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2005) bahwa tingkat pengetahuan gizi yang tinggi dapat membentuk sikap yang positif terhadap masalah gizi. Pada gilirannya akan dapat

mendorong untuk menyediakan makanan sehari-hari dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi kebutuhan gizi. Tanpa adanya pengetahuan gizi akan lebih sulit menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang penting bagi kesehatan.

Maka disinilah perilaku ibu sebagai orang terdekat anak sangat penting dalam pemberian makanan pada anak. Ibu sebagai *primary care* yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan dan pemberian nutrisi pada anak mempunyai peran yang sangat penting pada pemenuhan gizi.

Sesuai dengan yang diungkapkan Wongs bahwa di dalam memberikan nutrisi, ibu yang mempunyai peran untuk merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu yang diperlukan keluarga terutama dan mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak (Wholy & Wongs dalam skripsi Suarjana 2003). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin rendah resiko memiliki anak dengan status gizi lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dapat Disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan pada anak sekolah dasar di SD NU 1 Trate Gresik, tingkat pengetahuan gizi ibu responden sebagian besar sudah baik yaitu sebesar 67,3% sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup sebesar 30,8%. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup didominasi oleh ibu yang memiliki anak dengan status gizi lebih yaitu sebesar 21,2%. Pendidikan dan pengetahuan ibu juga menunjukkan adanya hubungan dengan status gizi lebih sedangkan pendidikan ayah tidak berhubungan dengan status gizi lebih.

SARAN

Bagi orangtua terutama ibu, harus lebih mengontrol dan membatasi konsumsi makan anak sehari-hari, tidak selalu memanjakan dan menuruti permintaan makan anak. Orangtua juga harus mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi untuk memberi contoh yang baik kepada anak. Orangtua juga harus rajin mencari informasi tentang kesehatan lewat media massa.

Bagi pihak sekolah dianjurkan untuk lebih mengoptimalkan fungsi UKS untuk menambah pengetahuan siswa dalam hal pencegahan obesitas. Guru di UKS bisa memberikan himbauan dan nasehat dalam pencegahan status gizi lebih pada anak, dan memberikan penyuluhan kepada orangtua siswa saat acara sekolah diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekarti M., 2011, *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Atmarita, Fallah TS. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Di dalam: Widya Karya Pangan dan Gizi VIII*. Jakarta: Lembaga Penelitian Indonesia.
- Budiyanto, M Agus Krisno, 2004. *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Depkes, RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prasetyowati, Irma. 2003. Hubungan antara Tingkat Konsumsi (Energi dan Protein) dan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Lebih pada Siswa Sekolah Dasar dengan Sistem Full Day School. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Repi, Amelia; Kawengian, S. E. S. dan Bolang, Alexander, S. L. 2012. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Anak Sekolah Sekolah Dasar Kelas 4 dan Kelas 5 SDN 1 Tounet dan SD Katolik St. Monica Kecamatan Langowan Barat. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi
- Putri, P.A., 2013. Perbedaan Asupan Energi, Lemak, Serat dan Aktivitas Fisik Pada Anak Obesitas dan Non-Obesitas Usia 3-5 Tahun. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Suarjana,Made. 2003. Hubungan Antara Asupan Makanan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistyorini, L., 2010. Hubungan Antara Obesitas Dengan Body Image dan Prestasi Belajar Pada Anak Di Empat Sekolah Dasar Swasta Jember.*Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
- Yueniwati,yuyun. 2001. Hubungan Karakteristik Sosial Ibu dengan Pengetahuan tentang Obesitas pada Anak. *Skripsi*.FK Universitas Brawijaya: Malang.
- Wong, L Donna. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol.1 Edisi 6. Jakarta: EGC